BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa merupakan satu hal yang sangat dekat dengan kehidupan. Suatu peristiwa yang telah terjadi dapat menjadi sebuah sejarah. Menurut Ibnu Khaldun, dikutip oleh Dwiputra (2012: h.4), sejarah merupakan catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.

Indonesia memiliki banyak sekali kejadian sejarah nasional. Salah satu bagian sejarah yang cukup penting yaitu kejadian mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Diantara kejadian itu terdapat aspek yang cukup menarik untuk dibahas, yaitu tentang sejarah bambu runcing. Bambu runcing memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kisah perlawanan pahlawan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dijelaskan oleh Tjondronegoro (1980: h.6) bambu runcing pada awalnya merupakan senjata yang digunakan Jepang untuk melatih para pemuda Indonesia baik laki-laki maupun wanita yang disebut *takeyari* dengan tujuan agar bisa membantu Jepang mempertahankan kedudukannya di Indonesia. Dengan dilatihnya pemuda Indonesia untuk berperang, maka para pemuda Indonesia dapat melawan dan merebut senjata dari tentara Jepang. Terdapat tokoh yang dikenal sebagai jendral bambu runcing yaitu penasihat dari organisasi BKR (Barisan Keamanan Rakyat) K.H Subkhi dari kota Parakan. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia para pahlawan belum memiliki persenjataan yang cukup untuk untuk berperang. Munculnya bambu runcing sebagai senjata dilatarbelakangi dengan minimnya dalam hal persenjataan. K.H Subkhi pula yang mengawali ritual penyepuhan pada setiap bambu runcing yang akan dipakai. Dikutip Oleh Amin (2008: h.135) K.H Saifudin Zuhri menjelaskan bahwa K.H Wahid Hasyim, K.H Zainul Arifin (pimpinan Lasker Hizbullah) dan K.H Masykur (pimpinan Laskar Sabilillah) pernah menyaksikan sendiri k ota Parakan sendiri saat didatangi oleh para pejuang bambu runcing pada tahun 1945.

Terdapat empat nama yang terlibat dalam proses penyepuhan bambu runcing yaitu K.H Ali, K.H Abdurahman, K.H Sumogunardo, dan K.H Subkhi. Adapun bukti-bukti peninggalan sejarah bambu runcing yaitu Bambu runcing peninggalan K.H Subkhi yang berada di museum perjuangan Yogyakarta, monumen bambu runcing di Surabaya yang melambangkan keberanian pemuda Surabaya melawan penjajah belanda dalam perang Surabaya, monumen bambu runcing di kota Muntilan (Ensiklotivi, 2014).

Kisah sejarah mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang erat kaitannya dengan senjata bambu runcing, telah diterima masyarakat melalui pendidikan formal. Pada buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (sejarah), tidak menjelaskan secara detail tentang sejarah dari bambu runcing sehingga dianggap hanya sebagai senjata yang digunakan oleh pahlawan tanpa mengetahui sejarahnya

Bambu runcing hanya dianggap sebagai senjata yang digunakan pahlawan untuk berperang, tanpa memandang dari sejarahnya. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang yang memuat tentang sejarah bambu runcing secara khusus. informasi mengenai tokoh, tempat dan peristiwa yang berhubungan langsung dengan sejarah bambu runcing tidak dapat tersampaikan pada buku-buku pelajaran. Sehingga Masyarakat pada umumnya dan anak-anak khusunya tidak mendapatkan informasi yang cukup mengeni sejarah bambu runcing.

Berdasarkan kuisioner yang bagikan kepada 50 siswa Sekolah Dasar di SD Melong Asih 7 pada tanggal 17 Mei 2016. Hanya sedikit sekali yang tahu tentang sejarah bambu runcing yaitu sebanyak 5 anak. Jumlah yang tidak mengetahui sejarah bambu runcing sebanyak 45 anak. mengetahui arti bambu runcing secara umum saja yaitu sebagai senjata yang dipakai oleh pahlawan Indonesia untuk berperang. Menurut sebagian besar siswa sebanyak sebanyak 36 siswa mengatakan tertarik untuk mempelajari sejarah bambu runcing dengan gaya penceritaan tidak hanya teks saja namun menggunakan visual.

I.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Kurangnya informasi yang cukup untuk menyampaikan tentang sejarah bambu runcing secara khusus kepada anak-anak.
- Media yang ada saat ini lebih banyak bercerita menggunakan teks sehingga dinilai kurang menarik bagi anak-anak.
- Bambu runcing dianggap hanya sebagai senjata yang digunakan untuk berperang tanpa memandang sejarahnya.
- Kurangnya minat anak-anak dalam mempelajari sejarah

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana cara menimbulkan minat kepada anak-anak dalam menginformasikan dan mempelajari awal kemunculan bambu runcing .

I.4 Batasan Masalah

Pada perancangan ini terdapat batasan-batasan dari permasalahan yaitu menginformasikan tentang siapa saja tokoh dan tempat yang berhubungan langsung dengan sejarah bambu runcing, kemudian peristiwa apa saja yang melibatkan senjata bambu runcing.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah agar anak-anak mendapatkan informasi tentang sejarah bambu runcing.

Manfaat dari perancangan ini adalah anak-anak dapat mengetahui tentang awal mula bambu runcing digunakan untuk senjata dalam melawan penjajah.